BAB II

KONSEP AMANAH DALAM AL-QUR`AN

A. Definisi Amanah

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari *amānatan* yang berarti *jujur* atau dapat *dipercaya.* Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti *Pesan, atau perintah.* Menurut kamus Al-Munawir pengertian الامانة itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya.[1] Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab. Ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat.[2] Kata "amanah" dikemukakan dalam Al-Qur`anul karim semuannya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban.[3] Jelaslah kirannya makna "amanah" secara umum tidak ada sesuatu yang dapat menimbulkan keraguan atau salah pengertian mengenai tujuan yang dimaksud, yaitu *taqlif* kalau ada sementara ahli tafsir yang tidak tegas menyebut istilah *taqlif* sekurang-kurangnnya mereka telah menerangkan perincian soal dan kaitan nya satu sama lain, yaitu soal-soal yang tidak dapat di pisahkan dari pengertian "amanah" Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT, kepada makhluknnya. Bahwasannya kita sebagai hambannya yang doif

---

[1] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), p. 41

[2] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), p. 48

[3] Abbas Mahmud al-Aqqad, "Al-insaan fi Al-Qur`an" Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur`an,* (Jakarta: Pustaka Firdaus,1991), p. 45-50

tentunnya terdapat khilaf dan lupa. Manusia diberikan beban oleh Allah SWT, yang sangat luar biasa. Setiap orang berkewajiban melakukan amanah atau kejujuran dalam setiap hal yang dihadapinnya, akan tetapi banyak diantarannya yang tidak sanggup memikulnnya,karena tidak mempunyai kejujuran dan ilmu pengetahuan.[4]

Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadannya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.[5] Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya *amanah* mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan).[6]

B. Ayat- ayat yang Berkaitan dengan Amanah

(Q.S. Al- Baqarah: 283)

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian

---

[4] Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur`an,* p. 45-50

[5] Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur`an,* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), p. 105

[6] Muhammad Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur`an Kajian Kosakata,* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), p. 83

kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q. S. Al-Baqarah ayat: 283) [7]

(Q.S. An-Nisā: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-.Nisaa`: 58) [8]

(Q.S. Al-Anfal: 27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfal: 27) [9]

---

[7] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pentashihah Mushaf Al-Qur`an, 2006), p. 60

[8] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 113

[9] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 243

(Q.S. Al-Mu`minuun: 8)

وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)

Artinya: dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Mu`minuun: 8)[10]

إِنَّا عَرَضْنَا الأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ

يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولا (٧٢)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. Al-Ahzab:72)[11]

(Q.S. Al-Ma`arij:32)

وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٣٢)

Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Ma`ārij:32)[12]

Kronologi surah Al-Baqarah: 283 Menerangkan tentang muamalah (transaksi) yang dilakukann tidak secara tunai, yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada juru tulis yang akan menuliskannya. Ayat ini tidak menetapkan bahwa jaminan itu hanya boleh dilakukan dengan syarat dalam perjalanan, muamalah tidak dengan tunai, dan tidak ada juru tulis. Tetapi ayat ini hanya menyatakan bahwa dalam keadaan tersebut boleh dilakukan muamalah dengan memakai jaminan. Dalam situasi yang lain, boleh

---

[10] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 475
[11] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 604
[12] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 837

juga memakai jaminan sesuai dengan hadis yang di riwayatkan al-Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi di Madinah.

(Q.S. An-Nisa: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-.Nisā: 58)[13]

Munasabah

Surah An-Nisā: 58-59 setelah diterangkan pada ayat yang lalu besarnya pahala dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa di antara amal- amal saleh yang penting adalah menjelaskan amanat dan menetapkan hukum antara manusia dengan adil dan jujur.

Asbab Al-Nuzul

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa setelah Rasulullah SAW, memasuki kota mekah pada hari pembebasannya, Usman bin Talhah pengurus ka`bah pada waktu itu menguasai pintu Ka`bah. Ia tidak mau memberikan kunci Ka`bah kepada Rasulullah saw.

Kemudian Ali bin Abi Thalib merebut kunci Ka`bah itu dari Usman bin Talhah secara paksa dan membuka Ka`bah, lalu Rasulullah masuk ke dalam Ka`bah dan shalat dua rakaat. Setelah beliau keluar

[13] Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, p. 113

dari Ka`bah tampillah pamannya Abbas ke hadapannya dan meminta jabatan pemelihara Ka`bah dan jabatan penyediaan air untuk Jemaah haji, maka turunlah ayat ini, lalu Rasulullah saw memerintahkan Ali bin Abi Thalib mengembalikan kunci ka`bah kepada Usman bin Talhah dan meminta maaf kepadanya atas perbuatannya merebut kunci itu secara paksa.[14]

(Q.S. Al-Anfal: 27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 27)

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah SWT. Memerintahkan kaum muslimin agar memenuhi seruan Rasul, menaati dan melaksanakan hukum-hukum-Nya Allah juga mengingatkan kaum muslimin agar memelihara kepentingan umum, mencegah segala macam bencana dan kemaksiatan yang dapat merusak kepentingan umum. Maka pada ayat-ayat ini Allah melarang kaum Muslimin menghianati janji mereka, dan wajib menaati hukum-hukum Allah dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, baik ketentuan yang mengatur hubungan antara sesama hamba, dan sebagai dasar bagi mereka untuk menegakan hukum-hukum Allah ialah takwa. [15]

[14] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirannya,* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), p. 196

[15] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirannya*, p. 602

(Q.S. Al-Mu`minuun)

وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)

Artinya: Dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Mu`minuun: 8)

Munasabah

Surah Al-Mu`minuun dengan surah Al-Hajj ada korelasinya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya melaksanakan shalat berjamaah, beribadah kepada Allah, berbuat kebaiakan kepada sesama manusia, berjihad dan berjuang untuk agama yang merupakan kelanjutan agama Nabi Ibrahim yang lurus, menunaikan zakat dan senantiasa berpegang pada ketentuan Allah. Maka pada permulaan Surah Al-Mu`minuun Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat di samping ketentraman jiwa mereka dalam kehidupan dunia.[16]

إِنَّا عَرَضْنَا الأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولا (٧٢)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. Al-Ahzab:72)

[16] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirannya*, p. 471

Munasabah

Pada ayat- ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk tetap memelihara keimanan dan ketakwaan serta ucapan yang benar karena betapa besarnya kebahagiaan orang-orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan hukum-hukum dan syariat Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa kebahagiaan itu diperoleh dengan cara melaksanakan amanat Allah dengan beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.[17]

وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٣٢)

Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S. Al-Ma`arij:32)

Munasabah

Ayat ini ada korelasi pada ayat- ayat yang sebelumnya diterangkan bahwa Allah adalah tuhan yang Mahatinggi dan Mahaagung. Dia mempunyai nikmat yang tiada terhingga dan selalu dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, disebutkan sifat-sifat manusia yang jelek dan tidak baik, suka berkeluh kesah bila ditimpa bahaya dan bersifat kikir bila diberi Allah rezeki dan karunia. Diterangkan pula cara-cara menghilangkan sifat yang tidak baik itu, yaitu dengan mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menggunakan harta sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Allah, menjaga kehormatan, memelihara amanat yang dipertaruhkan orang, dan melakukan kesaksian dengan benar. Mereka yang berbuat demikian di

[17] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirannya*, p. 49

akhirat ditempatkan di dalam syurga sebagai balasan yang diberikan Allah kepada mereka.[18]

C. Pengemban Amanah

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk mulia dan terhormat di sisi tuhan. Manusia diciptakan dalam bentuk yang amat baik. Kecuali ia memiliki insting (naluri) vegetatif dan melakukan pengindraan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan yaitu akal. Akal merupakan anugrah tuhan yang tiada ternilai hargannya, yang membedakannya dari kehidupan hewan dan tumbuhan.[19] Sekirannya akal itu tidak ada pada diri manusia, niscaya keadaannya akan sama saja dengan hewan bahkan lebih hina lagi. Manusia dalam rangka ini memiliki keistimewaan dan kelebihan dari makhluk lain karena ia mampu bergerak dalam ruang yang bagaimanapun, Baik di darat, di air (sungai dan laut), maupun di udara. Binatang hanya dapat bergerak pada alam tertentu dan juga terbatas.[20]

Bahwa Allah SWT. telah memberikan beban kepada makhluknnya yaitu: manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT, di muka bumi ini, tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. semata-mata hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. manusia mengemban amanah itu agar penuh dengan ketulusan dan mengabdi kepada Allah SWT. dan memberikan pelayanan kepada sesamannya, yaitu dengan cara kasih sayang, dan saling mengasihi. Allah SWT,

---

[18] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirannya,* p. 336

[19] Fachrudin Hs, *Ensiklopedi Al-Qur`an,* p. 106

[20] Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), p. 5-10

adalah semua pemilik kekuasaan, sebagian kekuasaan-nya itu dipercayakan kepada manusia sebagai pilihan-nya untuk mengatur kehidupan bersama. Dengan demikian mereka mendapat amanat untuk menyelenggarakan kehidupan dan mengatur kehidupan berbagai hal yang sesuai dengan kehendakin-nya serta melaksanakan amanat itu dengan saksama. Setiap kelompok masyarakat membutuhkan peminpin yang dapat menangani kepentingannya dan mampu melakukan pengaturan yang ada di lingkungannya.[21] Tidak ada yang lebih sempurna dan lebih menakjubkan dari kenyataan adannya persesuaian antara pengistimewaan manusia yang berupa *taqlif* (di serahi kewajiban dan tanggung jawab) Kitab suci al-Qur`an dengan jelas, menyebut sifat-sifat akal pikiran, fungsi dan tugasnnya di dalam kehidupan manusia. di dalam Al-Qur`an manusia memperoleh kedudukan termulia dibanding dengan semua makhluk yang ada di dunia baik dilihat dari segi akidah (kepercayaan), akal pikiran maupun bentuk ciptaannya. Manusia adalah makhluk yang dibebani kewajiban (*mukallaf)* dan tanggung jawab. Manusia adalah bagian alam wujud yang menurut definisi para ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama "makhluk yang berbicara" (al-kaa`inathiq) dan" makhluk yang mempunyai nilai termulia.[22]

Peran dan tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah SWT. dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai hubungan fungsional dan korelatif. Manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari perannya sebagai *khalifah fil ardl.*

---

[21] Kementrian Agama RI, *Tanggung Jawab Sosial,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2011), p. 4

[22] Kementrian Agama RI, *Tanggung Jawab Sosial,* p. 191

Firman Allah yang artinya *Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.* Khalifah fil ardl dapat diartikan pengemban amanat *khalifah fil ardl* yang terkandung dalam ayat di atas adalah mengelola dan memakmurkan bumi dengan menggali sumber daya alam yang ia miliki untuk kesejahteraan manusia.[23] Bahwasanya amanah untuk kepentingan dirinya sendiri ialah tidak melakukan sesuatu yang tidak akan berguna, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Dalam ungkapan lain amanah ada kaitannya dengan transparansi, sedangkan transparansi itu bagian dari kejujuran. Islam sudah sejak awal mengajarkan umpamanya dilarang *gulul* (Penghianatan), dalam perdagangan tidak boleh ada *gays* (Penipuan), serta mengajarkan tentang tanggung jawab.

ما من عبد يستر عىه الله رعية يمو ت يوم يموت وهوغاش لرعيته الا حرم الله عليه الجنة (رواه مسلم عن معقل بن يسا ر)

> *Tidaklah ada seseorang yang di diangkat oleh Allah untuk mengurus rakyat, lalu ia meninggal dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah akan mengharamkan surga atasnya". (Riwayat Muslim dari aqli bin Yasar)* [24]

Hanya manusia sajalah sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan batas-batas cirinnya tersendiri di antara semua makhluk di alam semesta. yaitu berupa akidah (kepercayaan), pengetahuan, atau hikmah. Kedudukannya adalah sebagai "kunci". [25]

---

[23] Khairrullah,"Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur`an" dalam *Al-Fath* Vol.05.No.01 (Januari-Juni 2011), p. 90

[24] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an 2011), p. 100

[25] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan,* p. 103

Akal manusia adalah penahan nafsu, kesdaran batin dan pengaturan, daya ingat dengan akal manusia dapat mengerti apa yang tidak dikehendaki oleh amanat yang dibebankan kepadannya sebagai kewajiban. Dengan semua pengertian tersebut di atas. akal dapat memahami akan adannya alasan sehingga manusia dibebani kewajiban, memahami setiap perintah mengenai kebajikan, serta memahami setiap larangan dan mengenai kejahatan. [26]

Al-Qur`an sungguh merupakan risalah yang tidak pernah dikenal dalam sejarah manusia sebelum manusia dinyatakan sebagai makhluk istimewa yang sanggup memikul beban kewajiban dan tanggung jawab. dan sebelum akal manusia dinilai telah siap menerima penjelasan dan keterangan-keterangan yang meyakinkan. Beban dan kewajiban dan tanggung jawab yang di pikul Allah SWT, kepada manusia.[27] Keberadaan manusia bukanlah secara kebetulan dan ia juga tampil di dunia bukan sebagai benda yang hidup lalu mati kembali ke benda lagi tanpa tanggung jawab, sebagai halnnya pandangan yang dikemukakan oleh faham kebendaan (materialism). Manusia dilahirkan ke dunia di tengah eksistensi alam semesta (makhluk) yang menyandang tugas dan kewajiban yang berat dalam fungsinnya.[28] Manusia meskipun ia sama-sama makhluk tetapi ia memiliki keunggulan dari makhluk lain. manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang baik dan sempurna (aḥ sani takwym) dengan bentuk tubuh yang sempurna dan menarik. Dapat di kembangkan

---

[26] Kementrian Agama RI, *Tanggung jawab sosial*, p. 192

[27] Abbas Mahmud Al-aqqad,"Al-Insaan Fi Al-Qur`an" Penerjemah,Tim Penerjemah Pustaka firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), p. 20

[28] Abbas Mahmud Al-aqqad, *Manusia Diungkap Qur`an*, p. 21-22

secara fleksibel menurut kehendak manusia, karena anugrah yang tiada tarannya yaitu akal. manusia yang berbeda dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia memang tidak dapat hidup sendirian akan tetapi ia memerlukan bekal hidup yang disumbangkan oleh makhluk lain karena memang eksistensi segala makhluk itu diperuntukan bagi kehidupan manusia. Sedang manusia memang yang paling pantas memangku jabatan tersebut bila manusia benar-benar memikul tugas menurut aturan-aturan yang telah digariskan Allah, niscaya akan tercapailah kemakmuran bumi, tempat manusia hidup sebagai yang di maksud dan dikehendaki Allah. Namun terkadang prilaku dan tindakan manusia tidak sesuai dengan tugas yang di emban.[29] Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur`an surah Al-Isra : 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya :

Dan sesungguhnnya telah kami muliakan anak-anak adam (manusia) kami tempatkan mereka itu di darat dan di laut; kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari makhluk kami yang lain. (Q.S.17 Al-Isra :70)

Untuk mempertahankan kedudukan manusia yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus yaitu, Allah memperlengkapinnya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan

[29] Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), p. 9

mengembangkan ilmu pengetahuan. dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena: 1.akal dan perasaan 2. Ilmu pengetahuan 3. kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengbdian pada penciptaan Allah SWT.[30]

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَا عِيَّتِهِ (رواه البخا ر)

Masing-masing kamu adalah pengembala (peminpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepeminpinanmu itu. (H.R Bukhari)

Allah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaanya adanya akal agar tercipta suasana keadilan bagi sesama bumi. Tanggung jawab itu perlu untuk memelihara dan mengembangkan ketentraman serta kelestarian manusia dan alam seluruhnya.

Allah SWT, menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini, dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Tugas itu di mulai oleh manusia dari dirinnya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluargannya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsannya. Untuk itu ia harus memelihara lingkungan dan masyarakatnnya, serta mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan Negara. Bahwasanya itu adalah tugas

[30] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Jakarta, 1982/1983), p. 2

khalifah.yang diperintahkan Allah SWT, dalam mengurus dan memelihara alam semesta ini.[31]

D. Pemberi Amanah

Allah SWT, memberikan amanah kepada makhluk pilihannya, manusia adalah makhluk Allah SWT, yang tiada tara untuk mengikuti perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya. Selaku hamba Allah, manusia semestinnya beribadah hanya kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. Al-zariat: 56) [32]

Beribadah kepada Allah SWT, merupakan prinsip hidup yang paling hakiki bagi orang muslim sehingga prilaku manusia sehari-hari senantiasa mencerminkan penempatan pengabdian itu di atas segala-galannya. Menyembah Allah SWT, semata artinya hanya kepada-nyalah segala pengabdian ditunjukan. Kepada Allah ialah tuhan yang maha Esa, pencipta segala makhluk, tiada sekutu bagi-nya. baik itu sebagai tuhan, maupun pemelihara alam semesta ini. Menyembah dan memohon perlindungan atau apa saja perbuatan yang menyerupakan tuhan dengan makhluk, atau mengangkat makhluk berkedudukan sebagai tuhan disebut *syirik* perbuatan syirik adalah kedzoliman

[31]Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, p. 3

[32] Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, p. 12-13

terbesar di sisi Allah SWT. [33] Perbuatan baik amal saleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah yang amanah akan berati di sisi Allah SWT, bila dilakukan dalam rangka pengabdian kepada-Nya. Maksudnya ialah bahwa sering kali ada perbuatan yang nampaknnya dilakukan dalam urusan dunia, seperti: berdagang, bertani, menjadi pegawai, serta dalam rangka pengelolaan bumi harus amanah. untuk mensejahterakan dan memakmurkan manusia bila dilakukan dengan niat dan maksud ibadah kepada Allah SWT, maka ia telah melakukan dua fungsi Yaitu: khalifah dan ibadah itu merupakan kedua-duannya adalah amanah yang di berikan oleh Allah SWT, kepada manusia. ganjaran di dunia dia proleh, dan ganjaran di akhirat juga ia memperoleh pahala berlipat ganda. Sebaliknnya sesuatu pekerjaan besar yang telah banyak manfaatnya bagi manusia akan sia-sia di sisi Allah bila tidak disertai niat ibadah karena Allah.[34]

اِنَّ الصَّلاَ تِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَا تِيْ للهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ

"Sesungguhnnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk mencari ridha Allah SWT, tuhan semesta alam". (Q.S. 6 : 162)[35]

Allah SWT, memberikan amanah kepada seluruh hambanya agar amanah tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknnya. Amanah juga termasuk ibadah yang harus di lakukan oleh manusia secara syar`i, amanah bermakna menunaikan apa-apa yang dititipkan atau

[33] Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam,* p. 12-13

[34] Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam,* p. 12-13

[35] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya,* (Lajnah Pentashihan Al-Qur`an Kementrian Agama RI), p. 150

dipercayakan. Dengan demikian amanah tidak hanya menyangkut urusan materi akan tetapi ada juga hal-hal yang bersifat fisik. Menunaikan hak Allah SWT adalah amanah, berbuat baik sesama manusia amanah, keluarga amanah, anak dan istri amanah, jadi segala macam urusan manusia adalah amanah oleh karena itu hidup kita ini dipenuhi dengan amanah. [36]

Tuhan adalah dimensi yang memungkinkan adanya dimensi-dimensi lain Tuhan memberikan arti dan kehidupan kepada setiap manusia Hal-hal yang terpenting di dalam amanah maha berat untuk mengatakan "Manusia secara tak henti-henti ini adalah :

1. Bahwa segala sesuatu selain dari pada tuhan, termasuk keseluruhan alam semesta yang memiliki aspek-aspek "metafisis dan moral" tergantung kepada tuhan.
2. Bahwa tuhan yang maha besar dan perkasa pada dasarnya adalah tuhan yang maha pengasih dan bahwa aspek-aspek ini sudah tentu mensyaratkan sebuah hubungan yang tepat di antara tuhan dengan manusia hubungan di antara tuhan dengan hambanya. Dan sebagai konsekuensi sebuah hubungan yang tepat di antara manusia dengan manusia.[37]

Dari paparan di atas jelaslah bahwasanya tanggung jawab manusia baik sebagai hamba Allah SWT, dan makhluk sosial serta sebagai *khalifah fil ardl* sangat berat dan harus dipertanggung jawabkan namun demikian Allah memberikan amanah tersebut kepada manusia dikarenakan adanya potensi manusia untuk melaksanakan

---

[36] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, p. 14

[37] Fazlur Rahman, "Major Themes of the Qur`an" Penerjemah, Anas Mahyuddin, *Tema Pokok Al-Qur`an*, (Bandung: Pustaka, 1983), p. 3

mandat tersebut. Sebagai hamba Allah, manusia sudah dibekali potensi *tauhid* di dalam dirinya semenjak ia dalam Rahim manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dapat mengekspolarasi sumber daya alam untuk kesejahteraan umat, bukan mengeksploitasinya. Peran dan tanggung jawab manusia tersebut dilihat bagaimana upaya dalam memanfaatkan umur (nikmat) untuk senantiasa berbuat kebajikan, baik hubungan secara vertikal maupun sosial horizontal.[38]

قلت: يار سول اللة ألا تستعملني؟ قال: فضرب بيده على منكبي ثم قال: ياأبا در انك ضعيف وانها أمانة. وانها يوم القيامة جزي وندامة. الا من اخدها بحقها وادى الدي عليه فيها. (رواه الحا كم عن ابى در)

Aku bertanya kepada Rasulullah Saw,"Wahai Rasulullah, sudikah engkau tak memperkerjakan aku? Rasulullah menepuk dua pundakku dengan tangannya, kemudian bersabda, "Wahai Abu Zarr, engkau itu lemah. Sesungguhnnya kekuasaan itu amanah dan sesungguhnya pada hari kiamat kehinaan dan penyesalan, kecuali orang yang mengambilnya (diangkatnya) dengan cara yang benar dan menunaikan kekuasaannya dengan benar pula." (Riwayat al-Hakim dari Abu Zarr).

Jadi, orang yang sudah diberi kekuasaan berarti sudah diberi amanah oleh Allah SWT, yang harus dipertanggung jawabkan, baik di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya, seseorang yang sudah diamanahkan untuk memimpin harus serius menjalankannya.[39]

[38] Khairullah, "Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur`an"dalam *Al-Fath*, Vol.05.No.01 (Januari-Juni 2011), p. 94

[39] Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan*, p. 112-113